

EDITORIAL

Persoalan Islam dan kehadirannya dalam kehidupan selalu menarik perhatian berbagai kalangan, terlebih pada era kontemporer yang menekankan aspek identitas dan konsepsi beragama secara formal. Ketertarikan tersebut sejalan dengan menguatnya berbagai gejala Islamisme radikal dan fenomena pemahaman keislaman yang ekstrem serta resepsi terhadap sumber-sumber otoritas Islam yang semata tekstual di satu sisi dan pewacanaan terhadap fenomena tersebut di sisi lain. Kalangan akademik sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab intelektual merasa perlu untuk lebih serius memahami persoalan-persoalan tersebut dalam konteks dan disiplin keilmuannya.

Dalam artikel-artikel yang dimuat jurnal *Living Islam* edisi kali ini terlihat jelas ketertarikan tersebut. Secara umum artikel-artikel tersebut mengkaji, *pertama*, tentang problem radikalisme, konstruksi seksualitas, baik dalam perspektif ideologis, historis maupun sosiologis. Kecenderungan ini tampak pada artikel Endang Supriadi dan Syaifullah. *Kedua*, perihal al-Qur'an sebagai teks otoritatif Islam dan tafsirnya dalam merespons berbagai persoalan di atas. Iffatus Sholehah secara gamblang mengungkapkan keberpihakan al-Qur'an terhadap kaum tertindas (*mustad'afin*). Sedangkan Luthfi Maulana & Shinta Nurani membahas peran tafsir al-Qur'an dalam upaya mengatasi problem-problem kontemporer. Dalam merespons problem tersebut, Ahmad Solahuddin menyajikan kembali tawaran hermeneutika Hassan Hanafi. Secara lebih spesifik, M. Dluha Luthfillah & M. Imdad

Ilhami Khalil mengkaji dari kasus homoseksual. Lilik Faiqoh menelusuri vernakularisasi dalam *Tafsīr Faiḍ al-Raḥmān* KH. Sholeh Darat al-Samarani. Selain itu, *ketiga*, satu artikel yang secara khusus melalui perspektif teoretis dan metodologis membahas kehidupan keagamaan yang hidup di masyarakat dalam konteks kajian *Living Islam*—sebagai paradigma alternatif atas paradigma keilmuan modern dalam mengkaji fenomena kultural keagamaan di masyarakat.

Akhirnya, fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bagi akademisi dan kalangan intelektual Muslim tidak lepas dari perspektif Islam; kajian-kajian yang dilakukan yang dimuat dalam edisi kali diharapkan dapat sedikit memperkaya khazanah pemikiran dan keilmuan melalui pewacanaan *Living Islam*.